

---

## PENGARUH SOLVABILITAS, PREMI, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Steven Putra Tanujaya  
Widhi Ariestianti Rochdianingrum  
*widhiariestianti@stiesia.ac.id*  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

---

### ABSTRACT

*The insurance industry takes a role as a forum for public risk coverage. Within the industry, profit indeed becomes one of the elements that drive many companies' operations. This research aimed to examine the effect of solvability, premi, and claim expenses on the profitability of insurance companies. Moreover, the research was conducted for 5 years (2017-2021). The population was 18 insurance companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 insurance companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The data were secondary in form of companies' financial statements during 2017-2021 which were processed by SPSS 25. In addition, the result concluded that both solvability and premi had an insignificant effect on profitability. On the other hand, claim expenses had a negative and significant effect on the profitability of insurance companies.*

*keywords: solvability, premi, claim expenses, profitability.*

### ABSTRAK

Industri asuransi hadir sebagai wadah pertanggunggunaan risiko bagi masyarakat. Sebagai suatu industri yang aktif, tentunya keuntungan menjadi salah satu elemen yang menggerakkan kinerja operasinya. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, premi dan beban klaim terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Penelitian ini dilakukan selama periode 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 10 perusahaan asuransi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2017-2021 yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan bahwa solvabilitas dan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: solvabilitas, premi, beban klaim, dan profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju ini, masyarakat dihadapkan oleh berbagai problematika yang semakin kompleks. Seiring dengan berkembangnya konsep ekonomi, sudah sewajarnya masyarakat merasa perlu untuk meningkatkan kebijakan manajemen risiko. Menanggapi permasalahan tersebut, perusahaan asuransi hadir sebagai wadah pertang-

gungan risiko masyarakat. Maraknya pandemi covid-19 pada tahun 2020 memberi dampak yang cukup baik terhadap perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan melalui fenomena tersebut, atensi masyarakat tentang urgensi kebutuhan akan asuransi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan

usaha tahun 2019-2021, yang menunjukkan data bahwa pada tahun 2021, laju pertumbuhan produk asuransi melonjak 2% dari tahun 2020 yang telah mengalami penurunan dari tahun 2019 sebanyak 1,1%. Data yang dirujuk dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan bahwa pendapatan premi perusahaan asuransi Januari-Agustus 2022 naik 2,10% dari periode yang sama pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Sebagai suatu industri tentunya seluruh penyedia jasa asuransi bergantung pada berbagai variabel sebagai tolak ukur perkembangan dan kualitas perusahaannya. Berbagai variabel itu antara lain solvabilitas, profitabilitas, premi, dan beban klaim.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bekerja di bidang manajemen risiko. Kepercayaan publik dan potensi perusahaan jelas menjadi kunci dalam lancarnya usaha perusahaan tersebut. Seperti halnya barang elektronik, *output* dari barang elektronik tidak dapat muncul dengan sendirinya, tanpa kehadiran dari komponen-komponen yang saling berhubungan secara kompleks di dalam benda tersebut. Jika analogi tersebut diterapkan dalam prinsip perusahaan asuransi, rasio potensi perusahaan yang merupakan *output* dari perusahaan menjadi variabel yang menjadi tolak ukur nasabah dalam menilai perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur antara lain profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio-rasio tersebut dapat muncul karena adanya variabel-variabel terdahulu yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan variabel-variabel ini tidak lepas kaitannya dari pemasukan dan pengeluaran. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yaitu laba, variabel laba sendiri dapat dielaborasi sebagai data perkembangan perusahaan yang disebut dengan profitabilitas.

Variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi rasio profitabilitas bisa berupa pemasukan ataupun pengeluaran. Pada perusahaan asuransi, pemasukan dan pengeluaran perusahaan harus diprediksikan dan dikondisikan agar tidak terlalu timpang di satu sisi melalui kesepakatan dengan nasa-

bah dan kebijakan-kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pedoman. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

Menurut Hery (2017) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa industri asuransi mencapai titik profitabilitas terendah pada tahun 2020 sebesar 0,99%. Besar kemungkinan hal ini disebabkan pula oleh meningkatnya kasus covid 19 pada rentang waktu tersebut yang menyebabkan tingginya beban klaim yang kemudian mempengaruhi laba bersih perusahaan, sebelum akhirnya cenderung meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 1,38% walau tidak terlalu signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan titik rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,02%, sebab pada rentang waktu tersebut aset perusahaan cenderung cukup besar jika dibandingkan dengan beban klaim yang harus dibayar. Perusahaan dengan tingkat rata-rata profitabilitas tertinggi adalah ABDA sebesar 4,56%, sebab pertumbuhan aset perusahaan ini cenderung meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan klaim yang cenderung menurun, sehingga lebih mudah bagi ABDA untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah adalah MTWI sebesar 0,05%, sebab perusahaan ini tidak memiliki aset dan pertumbuhan aset yang cukup besar dibanding perusahaan lainnya. Jumlah rata-rata rasio profitabilitas 10 perusahaan asuransi pada tabel 1 adalah sebesar 2,45%, yang mengindikasikan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan asuransi selama periode tahun 2017-2021 tergolong cukup sehat.

**Tabel 1**  
**Rasio Profitabilitas Perusahaan Asuransi pada Tahun 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	MREI	5,59%	4,11%	4,58%	2,50%	-7,31%	1,89%
2	VINS	3,48%	1,51%	7,67%	1,93%	0,35%	2,99%
3	MTWI	-1,21%	-0,26%	0,17%	0,44%	0,62%	-0,05%
4	TUGU	4,90%	1,20%	2,44%	1,40%	1,62%	2,31%
5	ASR	4,00%	5,00%	4,00%	4,00%	5,00%	4,40%
6	AMAG	3,00%	1,00%	2,00%	2,00%	3,00%	2,20%
7	ASDM	3,74%	3,59%	2,40%	3,12%	2,47%	3,06%
8	ASJT	5,10%	5,20%	0,27%	-2,12%	0,07%	1,70%
9	ABDA	5,42%	2,39%	3%	5,58%	6,03%	4,56%
10	ASMI	6,14%	7,21%	0,96%	-8,93%	1,99%	1,47%
	Rata-Rata	4,20%	3,52%	2,88%	1,18%	1,56%	

Sumber: Laporan Kinerja Laba, diolah 2021

**Tabel 2**  
**Rasio Solvabilitas Perusahaan Asuransi pada Tahun 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	MREI	471%	365%	342%	327%	239%	349%
2	VINS	849%	880%	911%	641%	654%	787%
3	MTWI	352%	366%	275%	265%	254%	302%
4	TUGU	378%	459%	434%	414%	405%	418%
5	ASR	160%	151%	151%	157%	168%	157%
6	AMAG	301%	306%	314%	587%	463%	394%
7	ASDM	251%	281%	305%	379%	408%	325%
8	ASJT	263%	110%	124%	258%	600%	271%
9	ABDA	383%	317%	364%	532%	634%	446%
10	ASMI	413%	455%	458%	217%	181%	345%
	Rata-Rata	382,09%	368,90%	367,82%	377,77%	400,60%	

Sumber: Laporan Kinerja Laba, Diolah 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan asuransi mengalami pergerakan rasio solvabilitas yang cenderung menurun mulai dari tahun 2017-2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 terjadi peningkatan estimasi klaim retensi sendiri yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset sehingga solvabilitas mencapai titik terendah yaitu sebesar 368%. Kemudian pada tahun 2019-2021, solvabilitas mulai mengalami pemulihan dan peningkatan dibanding tahun 2017 dan mencapai titik tertingginya sebesar 400% pada

tahun 2021, sebab pada tahun 2021 pertumbuhan aset cenderung meningkat, dan kewajiban beban klaim mulai mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas rata-rata tertinggi adalah TUGU yaitu sebesar 418%. Hal ini dikarenakan perusahaan TUGU memiliki jumlah aset yang paling banyak dibanding perusahaan lain yang terdaftar di atas. Dengan keunggulan itu, otomatis perusahaan cenderung lebih solid dalam menghadapi risiko klaim yang ada. Sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas rata-rata terendah adalah ASR yaitu

sebesar 157%, sebab perusahaan ini mengalami peningkatan aset yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan peningkatan estimasi klaim retensi sendiri, sehingga solvabilitas cenderung stagnan.

Jumlah rata rata rasio solvabilitas 10 perusahaan asuransi pada tabel 2 adalah sebesar 379,44%, yang mengindikasikan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi selama periode tahun 2017-2021 tergolong cukup sehat. Dari sudut pandang perusahaan, tentunya perusahaan memperoleh laba melalui pemasukan. Salah satu pemasukan utama perusahaan asuransi adalah premi. Dalam dunia asuransi, premi adalah salah satu komponen terpenting. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh nasabah tertanggung kepada pihak perusahaan asuransi. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014, premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi merupa-

kan suatu variabel penting yang mempengaruhi kenaikan suatu laba yang adalah objek pengukuran utama dari profitabilitas. Sebab pada umumnya jika pendapatan meningkat, profitabilitas juga cenderung meningkat. Dzaki (2020), dan Tresnawati *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi positif signifikan terhadap profitabilitas pada asuransi di Bangladesh. Jiwanata *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan premi terus mengalami penurunan selama tahun 2017 sampai 2020 yang merupakan titik pertumbuhan pendapatan premi terendah sebesar -8,13%, sebelum mengalami peningkatan kembali sebesar 6,97% pada tahun 2021. Besar kemungkinan penyebab penurunan paling signifikan pada tahun 2020 adalah disebabkan oleh pandemi covid 19 yang meningkat pada rentang waktu tersebut. Tahun 2017 menjadi tahun dengan rasio pertumbuhan premi tertinggi yaitu sebesar 33,75%, sebab pada saat itu kondisi ekonomi negara masih tergolong stabil jika dibandingkan dengan tahun berikutnya sehingga asuransi masih cukup menjadi prioritas

**Tabel 3**  
**Rasio Pertumbuhan Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi Tahun 2017-2021**

No	Keterangan	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	MREI	6,90%	17,61%	19,32%	-3,25%	4,49%	9,01%
2	VINS	25,25%	-30,27%	-15,70%	-20,93%	47,48%	1,16%
3	MTWI	9,04%	12,89%	8,51%	8,38%	-21,74%	3,42%
4	TUGU	280,50%	6,38%	-0,87%	-12,25%	12,04%	57,16%
5	ASR	5,88%	12,51%	4,83%	10,37%	20,05%	10,73%
6	AMAG	15,00%	7,00%	3,00%	-6,00%	-1,00%	3,60%
7	ASDM	23,43%	6,01%	-1,95%	-13,04%	0,40%	2,97%
8	ASJT	-11,07%	5,09%	-16,57%	-29,92%	7,84%	-8,93%
9	ABDA	-7,23%	-5,20%	-13,97%	-16,35%	-13,50%	-11,25%
10	ASMI	-15,57%	8,97%	29,15%	5,93%	10,23%	7,74%
	Rata-Rata	33,75%	4,49%	1,40%	-8,13%	6,97%	

Sumber: Laporan Kinerja Laba, Diolah 2021

**Tabel 4**  
**Pertumbuhan Rasio Beban Klaim Perusahaan Asuransi pada Tahun 2017-2021**

No	Klaim	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	MREI	66,17%	63,57%	69,31%	78,94%	106,83%	76,96%
2	VINS	63,40%	58,57%	56,50%	90,93%	67,97%	67,47%
3	MTWI	61,84%	56,66%	56,24%	64,64%	66,45%	61,16%
4	TUGU	44,29%	54,15%	47,31%	55,86%	55,26%	51,37%
5	ASR	45,51%	43,53%	64,59%	70,39%	75,41%	59,89%
6	AMAG	56,56%	106,4%	47,18%	40,61%	43,99%	58,97%
7	ASDM	23,44%	19,32%	18,17%	18,36%	14,34%	18,73%
8	ASJT	37,20%	36,73%	45,36%	38,07%	39,16%	39,31%
9	ABDA	60,58%	59,05%	59,91%	43,04%	35,42%	51,60%
10	ASMI	52,84%	46,02%	50,81%	84,75%	63,79%	59,64%
	Rata-Rata	51,18%	54,41%	51,54%	58,56%	56,86%	

Sumber: Laporan Kinerja Laba, Diolah 2021

Rasio pertumbuhan premi rata-rata tertinggi dari 10 perusahaan di atas dimiliki oleh TUGU sebesar 5,76%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017, perusahaan ini membukukan pendapatan premi konsolidasian yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan premi neto. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan premi rata terendah adalah ABDA sebesar -11,25%, sebab setiap tahunnya perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan premi yang cukup signifikan.

Jumlah rata rasio pertumbuhan premi 10 perusahaan asuransi pada tabel 3 adalah sebesar 7,70% yang mengindikasikan bahwa kondisi pertumbuhan pendapatan premi perusahaan asuransi selama periode tahun 2017-2021 tergolong cukup sehat. Namun kondisi ini dapat terjadi semata hanya karena perusahaan TUGU yang pada 2017 mengalami konsolidasi sehingga mengalami pertumbuhan pendapatan premi yang sangat tinggi, premi secara tidak langsung berkaitan dengan klaim. Karena pada dasarnya premi dibayarkan oleh konsumen dengan harapan agar dapat menikmati layanan klaim dalam urgensi tertentu. Klaim adalah tuntutan yang diajukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi selaku penanggung asuransi, untuk memenuhi hak peme-

gang polis sesuai yang tertera dalam polis. Penyedia asuransi biasanya membatasi jangka waktu klaim asuransi. Klaim adalah salah satu variabel yang termasuk dalam beban atau kewajiban perusahaan. Secara alami, suatu pengeluaran pasti akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan secara negatif, karena alokasi aset yang seharusnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, harus teralokasikan untuk membayar beban klaim. Dzaki (2020) menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Nurhayati dan Noprika (2020) menunjukkan hasil bahwa beban klaim berpengaruh tidak terlalu signifikan terhadap laba perusahaan.

Berdasar tabel 4 dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan beban klaim rata-rata paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 58,56% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 51,18%. Besar kemungkinan hal ini juga dipengaruhi oleh pandemi covid 19 yang meningkat pada tahun 2020 sehingga pengajuan klaim kesehatan mengalami peningkatan. kondisi tersebut juga menjelaskan mengapa MREI memiliki rasio pertumbuhan beban klaim rata paling tinggi yaitu sebesar 76,96% dibanding 9 perusahaan lain, hal ini dikarenakan MREI adalah perusahaan reasuransi jiwa yang terbesar dari antara perusahaan

asuransi jiwa lainnya yang terdaftar, sehingga pada saat pandemi covid 19, permintaan klaim reasuransi meningkat. Sedangkan perusahaan yang paling tidak terdampak dalam pertumbuhan beban klaim adalah ASDM yaitu sebesar 18,73%. Hal ini dikarenakan perusahaan ini bukanlah perusahaan asuransi yang bergerak di bidang kesehatan atau jiwa, sehingga pandemi covid 19 tidak terlalu mempengaruhi pembebanan klaimnya secara langsung. Hal ini juga berlaku pada perusahaan asuransi non kesehatan atau jiwa lainnya yang cenderung tidak mengalami peningkatan beban klaim signifikan perusahaan asuransi yang menyediakan jasa kesehatan atau jiwa.

Jumlah rata rata rasio beban klaim 10 perusahaan asuransi pada tabel 4 adalah sebesar 54,41% yang mengindikasikan bahwa kondisi pertumbuhan beban klaim perusahaan asuransi selama periode tahun 2017-2021 tergolong cukup tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 4 variabel di atas memiliki persamaan secara pola peningkatan rasio, yaitu memiliki titik balik pada tahun 2020. Dari penjabaran yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat benang merah diantara solvabilitas, premi, beban klaim, dan profitabilitas terkait dengan pertumbuhannya dalam situasi pandemi covid 19, namun fakta bahwa masih banyak penelitian terdahulu yang berbeda pendapat satu sama lain tentang keterkaitan 4 variabel tersebut tetap tidak dapat begitu saja diabaikan. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Solvabilitas, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI”

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan asuransi diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dengan mengukur persentase laba

bersih atas aset perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / \text{Aset} \times 100$$

### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018) pada dasarnya solvabilitas adalah kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar hutang atau kewajiban yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *risk based capital* yang dihitung dengan mengukur total solvabilitas atau total aset yang diperkenankan terhadap modal minimum berbasis risiko yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RBC = (\text{Total Tingkat Solvabilitas}) / (\text{Modal Minimum Berbasis Risiko}) \times 100$$

### Premi

Menurut Dzaki (2020) Premi adalah anggaran yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada asuransi sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui sebelumnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk pengukuran pertumbuhan premi adalah *premium growth* atau rasio pertumbuhan premi yang dilakukan dengan mengukur persentase selisih pertumbuhan premi terhadap total premi tahun sebelumnya yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Premi} = (\text{Premi Neto}(y1) - \text{Premi Neto}(y0)) / (\text{Premi Neto}(y0))$$

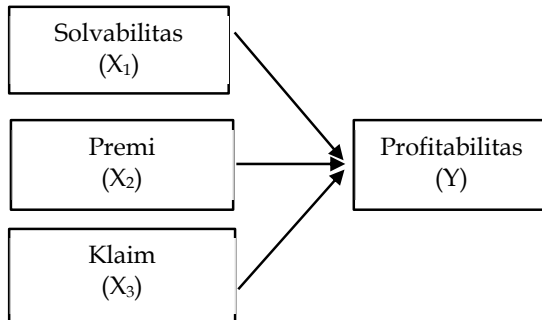
### Beban Klaim

Menurut Dzaki (2020) klaim adalah tanggungan yang dibebankan pada perusahaan asuransi jika risiko yang sudah diasuransikan terjadi. Pada penelitian ini klaim diukur dengan rasio beban klaim dengan mengukur seberapa besar persentase pengeluaran utama perusahaan asuransi (klaim) dibanding dengan jumlah pendapatan premi yang diperoleh. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = (\text{Beban Klaim Neto}) / (\text{Pendapatan Premi Neto})$$

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1**

### Rerangka Konseptual

Sumber: Data primer diolah, 2021

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas yang berarti perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang cukup solid untuk bertanggung jawab atas risiko yang dihadapi. Terutama bagi perusahaan asuransi, solvabilitas dapat menjadi cerminan seberapa layak perusahaan dapat dipercaya untuk menanggung risiko para nasabahnya. Maka dari itu rasio solvabilitas termasuk salah satu rasio yang dilihat oleh calon nasabah untuk mempertimbangkan pelayanan asuransi yang ditawarkan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi pula kepercayaan konsumen, hal ini berarti solvabilitas dapat mempengaruhi peningkatan penjualan surat polis, yang mana ini tentunya berpengaruh pada jumlah pendapatan premi yang menjadi sumber laba utama perusahaan asuransi.

Solvabilitas yang merupakan bentuk soliditas perusahaan tentu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sebab secara alaminya, semakin solid suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga melalui kepercayaan tersebut potensi penjualan polis asuransi akan semakin tinggi. Penjualan polis yang tinggi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba yang menjadi salah satu variabel

yang diperhitungkan dalam rasio profitabilitas (Fera, 2018). Namun fenomena dapat terjadi sebaliknya, sebab jika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunkan profitabilitas (Supriyono, 2019).

Menurut Mubarak dan Rahayu (2017) solvabilitas tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap profitabilitas, sebab sebesar apa pun faktor primer dari solvabilitas yang dimiliki perusahaan (aset dan modal) tidak selalu berpengaruh terhadap laba perusahaan, hal ini dikarenakan aset dan modal perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti jika tidak dikelola dengan benar. Hasil penelitian dari Soniati *et al.*, (2020) rasio *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* perusahaan asuransi. Penelitian Supriyono (2019) menunjukkan bahwa rasio *risk based capital* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Mubarak dan Rahayu (2017) menyimpulkan bahwa *risk based capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* Berdasar dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

### Pengaruh Premi Terhadap Profitabilitas

Premi adalah pendapatan utama dari perusahaan asuransi. Maka sudah sewajarnya jika pertumbuhan premi berpengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi. Dari sudut pandang perusahaan, tentunya perusahaan memperoleh laba melalui pemasukan. Salah satu pemasukan utama perusahaan asuransi adalah premi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi kenaikan suatu laba yang adalah objek pengukuran utama dari profitabilitas. Sebab pada umumnya jika pendapatan meningkat, profitabilitas juga cenderung me-

tingkat (Dzaki, 2020). Hasil penelitian dari Dzaki (2020), dan Tresnawati *et al.*, (2022) rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan Jiwanata *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, Sebab umumnya premi asuransi yang tinggi juga mengindikasikan beban klaim yang tinggi.

H<sub>2</sub>: Premi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

### **Pengaruh Klaim Terhadap Profitabilitas**

Semakin besar klaim yang ada, maka semakin besar pula pengeluaran dan tanggungan yang harus dilakukan oleh perusahaan asuransi. Dalam konsep dasar keuangan, segala pengeluaran tentu berpengaruh pada laba suatu instansi atau perusahaan, tidak terkecuali perusahaan asuransi. Semakin besar pertumbuhan klaim, maka semakin banyak aset perusahaan yang dialokasikan pada pembayaran beban klaim yang membuat manajemen aset perusahaan tidak terlalu berfokus pada peningkatan profitabilitas, dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas itu sendiri secara negatif. Hasil penelitian dari Dzaki (2020) rasio pertumbuhan beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, namun Nurhayati dan Noprika (2020) menyimpulkan bahwa beban klaim tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Klaim berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data yang terkumpul kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2017). Penelitian ini menggunakan catatan sekunder dari tahun 2017 hingga

2021 yang diperoleh dari *website* resmi terkait variabel yang diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari data-data kinerja perusahaan yang diuji dengan teori yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif melakukan pendekatan kausal komparatif, yang menunjukkan keterkaitan antar variabel. Metode pendekatan kausal komparatif berguna untuk mengetahui eksis atau tidaknya hubungan antara variabel terikat dan tidak terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari solvabilitas, premi, dan beban klaim terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Sugiyono, 2014).

### **Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah 10 sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2014) merupakan metode uji coba untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Alasan menggunakan teknik *purposive sam-*



pling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2014). Dengan kata lain, sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang dapat menggambarkan dan mewakili seluruh populasi yang diteliti. Pengambilan sampel didasari oleh berbagai kriteria. Pertimbangan kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain, Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021, perusahaan asuransi yang ditemukan data laporan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2017-2021, dan perusahaan asuransi yang memiliki laba selama periode 2017-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang adalah teknik pengumpulan data dengan mengolah dan menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi yang dipublikasikan dari *website* masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, serta dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dalam periode 2017-2021.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dalam periode 2017-2021.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan

asuransi diukur dengan *return on assets* (ROA) yang diperoleh dengan mengukur persentase laba bersih atas aset perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / \text{Aset} \times 100$$

#### Solvabilitas

Pada dasarnya solvabilitas adalah kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar hutang atau kewajiban yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *risk based capital* yang dihitung dengan mengukur total solvabilitas atau total aset yang diperkenankan terhadap modal minimum berbasis risiko yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RBC = (\text{Total Tingkat Solvabilitas}) / (\text{Modal Minimum Berbasis Risiko}) \times 100$$

#### Premi

Premi adalah anggaran yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada asuransi sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui sebelumnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk pengukuran pertumbuhan premi adalah *premium growth* atau rasio pertumbuhan premi yang dilakukan dengan mengukur persentase selisih pertumbuhan premi terhadap total premi tahun sebelumnya yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Premi} = (\text{Premi Neto}(y1) - \text{Premi Neto}(y0)) / (\text{Premi Neto}(y0))$$

#### Beban Klaim

Klaim adalah tanggungan yang dibebankan pada perusahaan asuransi jika risiko yang sudah diasuransikan terjadi. Pada penelitian ini klaim diukur dengan rasio beban klaim dengan mengukur seberapa besar persentase pengeluaran utama perusahaan asuransi (klaim) dibanding dengan jumlah pendapatan premi yang diperoleh. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = (\text{Beban Klaim Neto}) / (\text{Pendapatan Premi Neto})$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014) uji statistik dalam analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisa yang hanya bisa bekerja dengan syarat lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel solvabilitas (RBC), premi (*premium growth*), dan Beban klaim terhadap profitabilitas (ROA). Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 RBC + \beta_2 PG + \beta_3 CG + e$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas (*return on assets*)

A : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien persamaan regresi solvabilitas

$\beta_2$  : Koefisien persamaan regresi premi

$\beta_3$  : Koefisien persamaan regresi klaim

RBC : Solvabilitas yang diukur dengan *risk based capital* (RBC)

PG : Premi yang diukur dengan *premium growth*

CG : Beban Klaim yang diukur dengan pertumbuhan beban klaim

e : *Error*

### Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik regresi linier berganda harus dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah teruji. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normalitas model regresi, baik yang dependen maupun independen. Hal ini dikarenakan hanya

model regresi yang berdistribusi normal yang dapat digunakan. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data ordinal yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval. Dasar keputusan ada dua yaitu nilai probabilitas  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2016)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian untuk menguji adanya korelasi antara variabel dependen dan independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi seharusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengujian nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi jika nilai *tolerance*  $<0,10$  dan VIF  $>10$  maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance*  $>0,10$  dan VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali 2016:103):

### Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan variabel yang tidak sama antara variabel pada model regresi menyebabkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat persamaan variabel pada model regresi disebut homokedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi eksistensi heteroskedastisitas pada model regresi dapat menggunakan model park, yaitu jika signifikansi  $>0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan demi memastikan keberadaan korelasi antara data sam-

pel yang diuraikan berdasar ruang atau waktu. Model regresi idealnya terbebas dari gejala autokorelasi. Uji Durbin Watson dilakukan untuk mendeteksi eksistensi autokorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak dalam sebuah model regresi, dengan ketentuan Jika nilai DW lebih dari 2 artinya ada autokorelasi negatif, jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW kurang dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif (Santoso, 2016).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Pengujian ini dilakukan demi memastikan kelayakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga jika terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. kriteria pengujian menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan baik atau layak digunakan sebagai model penelitian. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai model penelitian. (Ghozali, 2016)

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu kemampuan membayar, premi asuransi dan biaya klaim, secara individual dan menjelaskan variabel terikat, laba. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis. Kriteria penyimpulan uji t adalah Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen yang dalam penelitian ini meliputi solvabilitas, premi, dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya

variabel independen dalam penelitian ini meliputi solvabilitas, premi, dan beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Ghozali, 2016).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif, data yang ditampilkan berupa nilai rata-rata, standar deviasi. Dalam penelitian ini, terdapat 50 pengamatan yang diteliti (5 tahun  $\times$  10 perusahaan). Merujuk pada hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel 5.

Merujuk pada tabel 5, hasil uji statistik deskriptif dijabarkan bahwa variabel independen solvabilitas berdasarkan tabel 5 menghasilkan nilai rata (*mean*) sebesar 3,7944% dan standar deviasi sebesar 1,86954%, serta menghasilkan nilai minimum sebesar 1,10%, menandakan bahwa solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 9,11 terjadi pada tahun 2017, variabel independen premi berdasarkan tabel 5 menghasilkan nilai rata (*mean*) sebesar 0,0764% dan standar deviasi sebesar 0,42370% serta menghasilkan nilai *minimum* sebesar -0,30%, menandakan premi terendah terjadi pada tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 2,81% terjadi pada tahun 2017, variabel independen klaim berdasarkan tabel 8 menghasilkan nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,5342% dan standar deviasi sebesar 0,18411%, serta menghasilkan nilai *minimum* sebesar 0,14%, menandakan bahwa klaim terendah terjadi pada tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 1,07% terjadi pada tahun 2020, variabel dependen profitabilitas berdasarkan tabel 5 menghasilkan nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,0244% dan standar deviasi sebesar 0,03078%, serta menghasilkan nilai *minimum* sebesar -0,09%, menandakan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar 0,08% terjadi pada tahun 2017.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Solvabilitas	50	1,10	9,11	3,7944	1,86954
Premi	50	-0,30	2,81	0,0764	0,42370
Beban Klaim	50	0,14	1,07	0,5342	0,18411
Profitabilitas	50	-0,09	0,08	0,0244	0,03078
Valid N	50				

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	0,044	0,015		2,873	0,006
RBC	0,003	0,002	0,197	1,470	0,148
PG	0,007	0,01	0,093	0,700	0,488
CG	-0,06	0,022	-0,358	-	0,01
				2,673	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisa yang hanya bisa bekerja dengan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel solvabilitas (RBC), premi (*premium growth*), dan Beban klaim terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linear berganda, yaitu  $ROA = 0,044 + 0,003 RBC + 0,007 PG + -0,060 CG$ . Dari persamaan regresi yang didapat diketahui nilai dari konstanta (a) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,044. Nilai dari konstanta dapat diartikan apabila solvabilitas, premi, dan beban klaim tetap atau sama dengan nol, maka profitabilitas sebesar 0,044.

Besarnya rasio solvabilitas (RBC) adalah 0,003 yang menunjukkan hubungan positif

(searah) antara solvabilitas (RBC) dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa jika solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tingkat profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,003%. Besarnya rasio premi (PG) adalah 0,007 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara premi (PG) dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa jika premi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tingkat profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,007%. Besarnya rasio klaim (CG) adalah -0,060 yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) antara klaim (CG) dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa jika beban klaim mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tingkat profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,060%.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,0279817
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,056
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder (2022) (Diolah)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model	<i>Collinearity Statistics</i>			Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>		
1 (Constant)				
RBC	0,997	1,003		Tidak Terjadi Multikolinearitas
PG	0,997	1,003		Tidak Terjadi Multikolinearitas
CG	0,999	1,001		Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan demi memastikan data yang digunakan sudah teruji ketepatannya. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hasil regresi terbebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan *software* SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel 7. Merujuk dari tabel 7 hasil uji *one sample kolmogorov Smirnov text* diketahui bahwa hasil nilai *asymo sig (2 tailed)* sebesar 0,200. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data yang digunakan berdis-

tribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Merujuk pada hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *collinearity statistics*, didapatkan hasil pada tabel 8. Merujuk pada tabel 8 uji multikolinearitas kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak adanya multikolinearitas yang terjadi. Sebab setiap variabel independen menghasilkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai *VIF*  $< 10$ .

### Uji autokorelasi

Merujuk pada hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW) menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Waston (DW)**

Model	Durbin-Watson	Model Summary <sup>b</sup>			Keputusan
		Batasan			
		Minimum	Maximum		
1	1,566	-2	2	Tidak terjadi autokorelasi	

a. Predictors: (Constant), CG, RBC, PG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Park**

Model	t	Sig.
(Constant)	-8,911	0,000
RBC	-0,008	0,994
PG	-1,962	0,056
CG	1,935	0,059

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,008	3	0,003	3,228	,031 <sup>b</sup>
Residual	0,038	46	0,001		
Total	0,046	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CG, RBC, PG

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

Merujuk pada tabel 9 uji autokorelasi di atas, nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 1,565. Nilai DW yang dihasilkan berada di antara Batasan *minimum* (-2,00) dan Batasan maksimum (2,00). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji park dengan bantuan *software* SPSS 25 diperoleh hasil pada tabel 10.

Merujuk pada tabel 10, uji heteroskedastisitas dengan metode *park* mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan terhadap nilai abso-

lute residual regresi. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pada model regresi linier berganda yang terbentuk bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Berdasarkan hasil dari uji F didapatkan menggunakan SPSS 25, hasil pada tabel 11. Berdasarkan tabel 11 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,031 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai signifikan uji F < 0,05.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Keterangan
	t	Sig.	Tingkat Signifikansi	
(Constant)	2,873	0,006		
RBC	1,470	0,148	0,05	tidak signifikan
PG	0,700	0,488	0,05	tidak signifikan
CG	-2,673	0,010	0,05	signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder 2022, diolah

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan *software* SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel 12. Berdasarkan tabel 12 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) variabel solvabilitas (RBC) terhadap profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,148. Hal ini berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,148 > 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  ditolak. (2) variabel premi (PG) terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,488. Hal ini berarti variabel premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,488 > 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_2$  ditolak. (3) Variabel beban klaim (CG) terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Hal ini berarti variabel beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_3$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hubungan solvabilitas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi sebesar 0,149. Solvabilitas (RBC) adalah variabel yang diusahakan oleh perusahaan asuransi demi membangun *image*

yang baik bagi perusahaan. Meski demikian dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Mubarak dan Rahayu (2017) solvabilitas tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap profitabilitas, sebab sebesar apa pun faktor primer dari solvabilitas yang dimiliki perusahaan (aset dan modal) tidak selalu berpengaruh terhadap laba perusahaan, hal ini dikarenakan aset dan modal perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti jika tidak dikelola dengan benar. Namun tidak sejalan dengan penelitian Aprilino (2014) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, pengaruh tidak signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas disebabkan oleh minimnya potensi aset yang menghasilkan laba jika dibandingkan dengan alokasi aset terhadap beban klaim. Besar pengaruh dari pertumbuhan signifikan beban klaim ini tidak terlepas dari pandemi covid 19 yang terjadi pada tahun 2019-2021.

### Hubungan Premi Terhadap Profitabilitas

Hubungan premi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi sebesar 0,488. Berarti apabila premi naik 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,488%. Sebaliknya apabila premi mengalami penurunan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,488%. Dalam pengujian yang

sudah dilakukan pada tabel 12 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi  $0,488 > 0,05$ . Berarti tingkat signifikansi variabel premi melebihi standar yang ada. Hal ini dikarenakan pertumbuhan premi yang besar umumnya juga diikuti oleh tanggungan klaim yang besar pula, sehingga pertumbuhan laba perusahaan secara bersamaan juga akan ikut berkurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marsanto *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, namun tidak sejalan dengan penelitian Dzaki (2020) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi positif signifikan terhadap profitabilitas pada asuransi di Bangladesh. Dalam penelitian ini, premi menjadi tidak signifikan positif terhadap profitabilitas disebabkan oleh pertumbuhannya yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan pertumbuhan beban klaim setiap tahunnya yang jauh lebih dominan, sehingga secara otomatis profitabilitas cenderung menurun. Besar pengaruh dari pertumbuhan signifikan beban klaim ini tidak terlepas dari pandemi covid 19 yang terjadi pada tahun 2019-2021.

#### **Hubungan Beban Klaim terhadap Profitabilitas**

Hubungan beban klaim terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,010. Berarti apabila beban klaim naik 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,010%. Sebaliknya apabila beban klaim mengalami penurunan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,010%. Hal ini dikarenakan beban klaim yang tinggi mengindikasikan tingginya tanggungan yang dibebankan pada perusahaan. Sebab sejatinya klaim adalah beban utama dan wajib bagi perusahaan asuransi, maka variabel beban klaim dapat mempengaruhi secara negatif profitabilitas dan membuat pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak terlalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan

dengan penelitian Dzaki (2020) menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Noprika (2020) yang menunjukkan hasil bahwa beban klaim berpengaruh tidak terlalu signifikan terhadap laba perusahaan. Pertumbuhan beban klaim sepanjang tahun 2017-2021 mengalami peningkatan yang dominan dibandingkan dengan beban premi sehingga perusahaan kesulitan dalam memperoleh laba. Besar pengaruh dari pertumbuhan signifikan beban klaim ini tidak terlepas dari pandemi covid 19 yang terjadi pada tahun 2019-2021.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, premi, dan beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Berdasarkan dari hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017-2021 aset perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia gagal dalam fungsinya untuk memberikan pertumbuhan pendapatan yang signifikan terhadap perusahaan. Premi (PG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017-2021 pertumbuhan pendapatan premi yang diperoleh oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak cukup signifikan dalam pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Beban klaim (CG) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017-2021 pertumbuhan beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan profitabilitas men-



jadi terganggu dan cenderung mengalami penurunan.

Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan diantaranya adalah bahwa obyek penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi dengan jumlah perusahaan sampel hanya sebanyak 10 perusahaan, yang berarti belum menggambarkan keseluruhan perusahaan asuransi yang ada, dan penelitian ini hanya menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,174 atau 17,4%, dengan kata lain, variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki pengaruh yang relatif sedikit terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyarankan agar calon investor maupun nasabah yang akan melakukan transaksi maupun investasi terhadap perusahaan asuransi di BEI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan. Calon investor dapat memperhatikan faktor profitabilitas dari suatu perusahaan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan polis dan investasi dan mengelola aset secara efisien sehingga laba bersih yang diperoleh dapat meningkatkan nilai *return on asset* untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan maupun investor. Bagi calon investor maupun nasabah diharapkan dapat mempertimbangkan variabel yang tidak diukur dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan investasi maupun transaksi terhadap perusahaan asuransi. Bagi calon peneliti disarankan untuk meneliti dengan variabel independen atau metode perhitungan rasio yang berbeda dari yang digunakan pada penelitian ini, sehingga memperoleh tingkat signifikansi yang lebih tinggi pada masing masing variabel. Bagi calon peneliti disarankan untuk dapat meningkatkan tingkat *R2* yang terlalu kecil pada penelitian ini dengan cara meneliti dengan variabel independen atau metode perhitungan rasio yang berbeda dari yang digunakan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilino, A. D. (2014). *Analisis Pengaruh Solvabilitas dan Underwriting terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Dzaki, N. A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, dan Underwriting terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(1).
- Fera, S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jiwanata, C. N., Syafitri, L., dan Cholid, I. (2014). Pengaruh Hasil Investasi, Premi, dan Pembayaran Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal STIE Multi Data Palembang*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Marsanto, S. A. S., Mulyantini, S., dan Fadila, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1759-1773.

- Mubarok, N., dan Rahayu, D. (2017). Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Studi pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di AASI. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 189-208.
- Nurhayati dan Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi dan Beban Klaim terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-78).
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Soniati, M. N., Ruhadi, R., dan Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 49-61.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 26-27.
- Tresnawati, Yudhy dan Nur'aeni. (2022). Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan RBC terhadap ROA pada Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 215-219.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*. Jakarta: Pemerintah Pusat.